

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut

Baiq Lili Kartin Aprilia^{*}, Jamaluddin, Tri Ayu Lestari, Baiq Sri Handayani

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram,
Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

^{*}Corresponding Author: bqililikartinaprilia007@gmail.com

Article History

Received : November 12th, 2022

Revised : November 20th, 2022

Accepted : December 10th, 2022

Abstract: Gaya belajar berkaitan dengan cara siswa dalam memperoleh informasi saat proses pembelajaran, terdiri dari gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Siswa yang mengenali gaya belajarnya akan meningkatkan hasil belajar. Setiap siswa memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dan 2) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMAN 1 Pujut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian diperoleh menggunakan angket tertutup untuk variabel gaya belajar dan soal tes untuk variabel hasil belajar. Subjek penelitian sebanyak 152 responden terdiri dari 93 siswa kelas X dan 59 siswa kelas XI MIPA yang diperoleh dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan siswa di SMAN 1 Pujut cenderung memiliki gaya belajar auditorial sebanyak 83 siswa dari 152 siswa dengan persentase 55%. Sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual dengan kategori tinggi (53%), gaya belajar auditorial dengan kategori cukup tinggi (60%) dan gaya belajar kinestetik berada dengan kategori cukup tinggi (61%). Hasil belajar kognitif biologi sebagian besar siswa berada pada kategori cukup tinggi yaitu dicapai oleh 109 siswa dengan persentase 72%. Hasil analisis data diperoleh nilai F regresi = 5.183, R^2 = 0.095 dan p = 0.002. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pujut secara bersama-sama. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap hasil belajar siswa.

Keywords: auditorial, Gaya belajar visual, hasil belajar biologi, kinestetik.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses kegiatan yang membawa perubahan tingkah laku pada setiap individu. Menurut Cronbach (dalam Jufri, 2017), belajar ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan sikap, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. Salah satu keberhasilan individu dalam belajar, khususnya siswa dilihat dari hasil belajar.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai materi pelajaran tertentu (Irawati, et al., 2021). Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi yang diajarkan. Hasil belajar secara umum dapat

diklasifikasikan menjadi tiga aspek, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik (Juhariah, 2019). Ranah kognitif hasil belajar meliputi penugasan konsep, ide pengetahuan faktual, dan keterampilan-keterampilan intelektual. Ranah afektif melibatkan sikap dan nilai yang dibagi menjadi 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau respons, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil yang dinyatakan dalam bentuk keterampilan melakukan tugas-tugas manual dan kemampuan fisik motorik (Jufri, 2017). Sebagian besar guru menitikberatkan evaluasi terhadap hasil belajar kognitif. Hasil belajar siswa menggambarkan pencapaian siswa dalam proses belajar. Setiawati (2018) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah cara belajar.

Setiap individu memiliki cara tersendiri untuk memahami suatu informasi dalam proses belajar yang dikenal dengan gaya belajar. Widayanti (2013) menjelaskan gaya belajar atau modalitas belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Proses penyerapan informasi oleh individu/siswa ada yang cepat, sedang, dan lambat sehingga siswa seringkali harus menempuh cara yang berbeda-beda agar informasi dapat diterima dengan baik dan masuk ke dalam ingatan dalam jangka yang panjang. Mufidah (2017) menjelaskan dengan mengenali gaya belajar akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Gaya belajar membuat siswa dapat menyerap ilmu dengan mudah. Semakin mudah ilmu diterima siswa, semakin baik hasil belajar. Wiedarti (2018) menyebutkan ada tiga macam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik atau populer disebut VAK.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dimana siswa cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa dengan gaya belajar visual mengandalkan indera penglihatan (mata). Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual diantaranya: Lebih mudah mengingat apa yang dilihat, suka menulis, lebih suka membaca daripada dibacakan, memperhatikan penampilan sehingga cenderung rapi dan teratur, berbicara dengan tempo yang agak cepat, mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, suka melihat ekspresi atau bahasa tubuh guru, buku pelajaran bergambar dan video, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna (Chania, et al., 2016).

Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat suatu informasi (Ahmad, 2020). Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya: Lebih mudah mengingat apa yang didengar, berbicara dengan cepat, lebih suka dibacakan daripada membaca, mudah terganggu dengan keributan, dan memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung (DePorter & Hernacki, 2007).

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung (Irawati, et

al., 2021). Menurut Pietono (2015), gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan modal mengakses segala jenis gerak dan emosi. ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik diantaranya: Berbicara dengan perlahan, berorientasi pada gerakan fisik dan banyak bergerak, banyak menggunakan isyarat tubuh ketika menyampaikan pendapat seperti mengekspresikannya dengan bahasa tubuh yang melibatkan mata, tangan atau anggota tubuh lainnya, tidak bisa duduk diam dalam waktu yang lama sehingga suka berpindah tempat ketika merasa bosan, dan lebih suka belajar dengan praktik (Susilo, 2006).

Ketiga gaya belajar tersebut harus ada agar belajar berlangsung secara optimal, seperti yang diungkapkan oleh Vernon (dalam Deporter, 2009) bahwa individu belajar dari 10 % dari apa yang dibaca, 20 % dari apa yang didengar, 30 % dari apa yang dilihat, 50 % apa yang dilihat dan didengar, 70 % dari apa yang dikatakan dan 90 % dari apa yang dilakukan, sehingga belajar akan lebih efektif jika siswa melibatkan seluruh indera yang mereka miliki. Sebagian besar orang memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar. Kecenderungan gaya belajar merupakan cara termudah bagi mereka menyerap informasi yang akan mempengaruhi hasil belajar.

Biologi merupakan mata pelajaran yang cakupannya luas. Hakikat Biologi tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja, tetapi juga berupa proses penerapan dan bahkan penemuan, maka dalam pembelajarannya harus melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan objek konkret (Chania, et al., 2016). Biologi merupakan ilmu tentang makhluk hidup, yaitu hewan, tumbuhan, dan manusia (Ayuningtyas & Ipah, 2021). Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung sehingga siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar (Sundari, 2012).

Hasil pengamatan peneliti di SMA Negeri 1 Pujut, menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Ada siswa yang cenderung senang menulis hal-hal yang disampaikan guru selama proses pembelajaran, ada siswa yang cepat mengerti ketika guru menjelaskan dengan cara ceramah dan mencatat di papan tulis, ada yang cepat mengerti ketika belajar dengan disertai gambar-gambar, ada yang senang ketika diajak

berdiskusi dalam sebuah kelompok, dan ada pula siswa yang cenderung aktif selama proses pembelajaran.

Seseorang dalam belajar perlu mengikutsertakan seluruh keberadaan dirinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Hal ini berarti ketika proses pembelajaran berlangsung, otak dan perasaan harus sama-sama bekerja pada saat seseorang dalam belajar. Inilah yang menyebabkan siswa SMA Negeri 1 Pujut kurang berkonsentrasi selama pembelajaran yang membuat mereka mudah lelah sehingga tidak mampu belajar secara optimal dalam waktu yang lama. Jika siswa dapat dengan baik menyerap informasi oleh otak maka tentu saja *output* yang dihasilkan juga akan baik yaitu hasil belajar.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut”. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut dan 2) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Pujut.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan data gaya belajar dan hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan angka. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2) dan gaya belajar kinestetik (X_3). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Pujut pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian berjumlah 152 siswa di SMAN 1 Pujut diantaranya 93 siswa kelas X dan 59 siswa kelas XI MIPA. Penentuan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga sampel penelitian merupakan bagian dari keseluruhan populasi kelas X (belum penjurusan) dan XI MIPA yang berjumlah 152 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket, tes dan observasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa dan tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi. Jenis angket yang digunakan adalah

angket tertutup yaitu pernyataan-pernyataan yang sudah disediakan jawabannya. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi angket gaya belajar dengan jumlah item 30 item pernyataan yang terdiri dari 8 pernyataan aspek gaya belajar visual, 11 pernyataan aspek gaya belajar auditorial, dan 11 pernyataan aspek gaya belajar kinestetik yang sudah melewati uji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Materi soal untuk kelas X adalah ruang lingkup biologi dan materi sel untuk kelas XI MIPA.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan tinggi rendahnya (kategori/kriteria) gaya belajar dan hasil belajar biologi. Teknik Deskriptif juga dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar siswa dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudjono (Hamsar, 2017) sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Data total skor masing-masing jenis gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dan hasil belajar biologi siswa dikategorikan menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah (Wulan, 2017) yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Pengkategorian Data

| Rentang Skor | Kategori |
|-------------------------------------|---------------|
| $Mi + 1,5 SDi < x \leq ST$ | Sangat Tinggi |
| $Mi + 0,0 SDi < x \leq M + 1,5 Sdi$ | Tinggi |
| $Mi - 1,5 SDi < x \leq M + 0,0 Sdi$ | Cukup Tinggi |
| $SR \leq x \leq Mi - 1,5 Sdi$ | Rendah |

Keterangan:

ST : Skor tertinggi

SR : Skor terendah

Mi : Mean/rata-rata Ideal

SDi : Standar Deviasi Ideal

Mi : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi - skor terendah)

Selanjutnya adalah melakukan statistik inferensial yang terdiri atas uji prasyarat analisis

data dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dan uji linearitas menggunakan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan normal dan linear apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Data dikatakan linear apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Kurniawan & Yuniarto (2016) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar Biologi siswa di SMAN 1 Pujut. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 18.0.

Persentase sumbangan efektif dan sumbangan relatif setiap variabel bebas (gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap variabel dependen (hasil belajar) dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

a. Sumbangan Efektif (SE%)

Menurut Widhiarso (2019) rumus mencari sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

$$SE_{xi} = \left| \frac{b_{xi.crossproduct.R^2}}{Regression} \right|$$

Keterangan:

SE% : persentase sumbangan efektif

b_{xi} : koefisien b komponen x
 CP : cross product komponen x
 Regression : nilai regresi
 R^2 : koefisien determinasi

Nilai cross products setiap variabel dicari menggunakan bantuan program SPSS 18.0 dengan langkah-langkah *analyze, correlation, bivariate*, dan pada menu option, beri tanda pada *Cross-product deviations and covariances* (Widhiarso, 2019).

b. Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah perbandingan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan koefisien determinasi (Asmara, 2018). Rumus mencari sumbangan relatif adalah sebagai berikut.

$$SR\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}$$

Keterangan:

SR% : persentase sumbangan relatif
 SE(X)% : persentase sumbangan efektif
 R^2 : koefisien determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik)

Angket gaya belajar digunakan untuk memperoleh data tentang kecenderungan gaya belajar yang dimiliki siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Pujut menunjukkan bahwa dari 152 siswa diantaranya 93 siswa kelas X dan 59 siswa kelas XI MIPA cenderung memiliki gaya belajar auditorial. Hal tersebut dilihat dari hasil pengisian angket gaya belajar. Hasil rekapitulasi kecenderungan gaya belajar siswa SMAN 1 Pujut dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Pujut

| Jenis Gaya Belajar | Jumlah | Persentase (%) | Jumlah Siswa tiap kelas | | Persentase (%) tiap kelas | |
|--------------------|-----------|----------------|-------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
| | | | X | XI MIPA | X | XI MIPA |
| Visual | 21 | 14 | 7 | 14 | 7 | 24 |
| Auditorial | 83 | 55 | 51 | 32 | 55 | 54 |
| Kinestetik | 48 | 32 | 35 | 13 | 38 | 22 |
| Jumlah total | 152 | 100 | 93 | 59 | 100 | 100 |

Hasil pengisian angket data gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berdasarkan jumlah item pernyataan dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi

dan rendah. Hasil pengkategorian data masing-masing gaya belajar dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kategori Data Gaya Belajar Visual (X_1) SMAN 1 Pujut

| Rentang | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi kelas | | Persentase (%) kelas | |
|---------------------------------------|---------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|----------------------|---------|
| | | | | X | XI MIPA | X | XI MIPA |
| $26 < x \leq 32$ | Sangat Tinggi | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| $20 < x \leq 26$ | Tinggi | 80 | 53 | 43 | 37 | 46 | 63 |
| $14 < x \leq 20$ | Cukup Tinggi | 67 | 44 | 47 | 20 | 51 | 34 |
| $8 \leq x \leq 14$ | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kategori Data Gaya Belajar Auditorial (X_2) SMAN 1 Pujut

| Rentang | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi kelas | | Persentase (%) kelas | |
|---------------------------------------|---------------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|----------------------|-----------|
| | | | | X | XI MIPA | X | XI MIPA |
| $36 < x \leq 44$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| $28 < x \leq 36$ | Tinggi | 52 | 34 | 34 | 18 | 37 | 31 |
| $19 < x \leq 28$ | Cukup Tinggi | 91 | 60 | 54 | 37 | 58 | 63 |
| $11 \leq x \leq 19$ | Rendah | 9 | 6 | 5 | 4 | 5 | 7 |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kategori Data Gaya Belajar Kinestetik (X_3) SMAN 1 Pujut

| Rentang | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi kelas | | Persentase (%) kelas | |
|---------------------------------------|---------------------|-----------|----------------|-----------------|-----------|----------------------|-----------|
| | | | | X | XI MIPA | X | XI MIPA |
| $36 < x \leq 44$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| $28 < x \leq 36$ | Tinggi | 41 | 27 | 30 | 11 | 32 | 19 |
| $19 < x \leq 28$ | Cukup Tinggi | 93 | 61 | 57 | 36 | 61 | 61 |
| $11 \leq x \leq 19$ | Rendah | 18 | 12 | 6 | 12 | 6 | 20 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa gaya belajar visual sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 53%. Tabel 4 menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial sebagian besar siswa berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 60%, begitu pula pada Tabel 5 menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik sebagian peserta didik berada pada kategori cukup tinggi dengan persentase 61%.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi

Hasil belajar biologi siswa diperoleh dari nilai pemberian tes berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Uji satatistik dari hasil belajar

siswa secara keseluruhan yaitu dari 152 siswa diketahui nilai maksimum 68 dan nilai minimum 24. Hasil analisis diperoleh mean (rata-rata) sebesar 43,47, median sebesar 40, modus sebesar 36, dan standar deviasi sebesar 9,90.

Data hasil belajar biologi siswa dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan rendah. Skor tertinggi (ST) hasil belajar biologi siswa adalah 100 dan skor terendah (SR) adalah 0. Mean Ideal (MI) sebesar 50 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 16,66. Hasil pengkategorian data nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kategori Data Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Pujut

| Rentang | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) | Frekuensi kelas | | Persentase (%) kelas | |
|---------------------------------------|---------------------|------------|----------------|-----------------|-----------|----------------------|-----------|
| | | | | X | XI MIPA | X | XI MIPA |
| $75 < x \leq 100$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| $50 < x \leq 75$ | Tinggi | 41 | 27 | 29 | 12 | 31 | 20 |
| $25 < x \leq 50$ | Cukup Tinggi | 109 | 72 | 63 | 46 | 68 | 78 |
| $0 \leq x \leq 25$ | Rendah | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar dengan kategori cukup tinggi dengan persentase 72%.

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat yang dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan linear. Hal ini diketahui dari nilai uji

normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,308 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas diperoleh bahwa nilai signifikansi gaya belajar visual dengan hasil belajar sebesar 0,138 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan gaya belajar visual dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk gaya belajar auditorial dengan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas untuk gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar

0,432 lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF untuk tiap gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik secara berurutan sebesar 1,012, 1,164, dan 1,151 lebih besar dari 10 sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 18.0 adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji-t Analisis Regresi Linier Berganda

| Model | | Coefficients ^a | | | t hitung | t Tabel | Sig. | |
|---------------|---|-----------------------------|------------|---------------------------|----------|---------|-------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | | |
| Gabungan | 1 | (Constant) | 25.134 | 8.148 | | | | |
| | | Visual | 0.701 | 0.262 | 0.211 | 2.682 | 1,976 | 0.008 |
| | | Auditorial | 0.574 | 0.206 | 0.235 | 2.783 | 1,976 | 0.006 |
| | | Kinestetik | -0.436 | 0.187 | -0.196 | -2.334 | 1,976 | 0.021 |
| Kelas X | 1 | (Constant) | 29.677 | 10.284 | | | | |
| | | Visual | 0.729 | 0.352 | 0.217 | 2.073 | 1,986 | 0.041 |
| | | Auditorial | 0.549 | 0.259 | 0.222 | 2.119 | 1,986 | 0.037 |
| | | Kinestetik | -0.524 | 0.252 | -0.223 | -2.082 | 1,986 | 0.04 |
| Kelas XI MIPA | 1 | (Constant) | 13.512 | 12.305 | | | | |
| | | Visual | 1.186 | 0.398 | 0.36 | 2.982 | 2,004 | 0.004 |
| | | Auditorial | 0.665 | 0.315 | 0.292 | 2.114 | 2,004 | 0.039 |
| | | Kinestetik | -0.627 | 0.294 | -0.301 | -2.133 | 2,004 | 0.037 |

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel 7 menunjukkan bahwa gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) berpengaruh terhadap hasil belajar biologi (Y) secara sendiri-sendiri. Hasil analisis diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai t Tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar biologi siswa di SMAN 1 Pujut.

Persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan data di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = 25,134 + 0,701X_1 + 0,574X_2 - 0,436X_3 \text{ (gabungan)}$$

$$Y = 29,677 + 0,729X_1 + 0,549X_2 - 0,524X_3 \text{ (Kelas X)}$$

$$Y = 13,512 + 1,186X_1 + 0,665X_2 - 0,627X_3 \text{ (Kelas XI MIPA)}$$

Hasil perhitungan uji F, diketahui nilai F hitung sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji-F

| | | ANOVA | | | | | | | |
|---------------|---|----------------|----------|-------------|---------------------|--------------------|------|-----------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F _{hitung} | F _{Tabel} | Sig. | Hasil Uji | |
| Gabungan | 1 | Regression | 1407.555 | 3 | 469.185 | 5,183 | 2,67 | 0.002 | Ha diterima |
| | | Residual | 13398.34 | 148 | 90.529 | | | | |
| | | Total | 14805.9 | 151 | | | | | |
| Kelas X | 1 | Regression | 817.136 | 3 | 272.379 | 3,069 | 2,71 | 0.032 | |
| | | Residual | 7898.563 | 89 | 88.748 | | | | |
| | | Total | 8715.699 | 92 | | | | | |
| Kelas XI MIPA | 1 | Regression | 1301.84 | 3 | 433.947 | 5,765 | 2,77 | 0.002 | |
| | | Residual | 4140.329 | 55 | 75.279 | | | | |
| | | Total | 5442.169 | 58 | | | | | |

a. Predictors: (Constant), Kinestetik, Auditorial, Visual

b. Dependent Variable: Hasil_Belajar

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 152 siswa (gabungan kelas) diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,183$ lebih besar dari nilai $F_{Tabel} = 2,67$ dengan tingkat signifikansi 0,002. Hal ini bermakna hipotesis alternatif diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual

(X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar biologi siswa di SMAN 1 Pujut.

Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk mengetahui besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | | | |
|---------------|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|--|
| | Model | R | R square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | |
| Gabungan | 1 | 0,308 | 0,095 | 0,077 | 9,515 | |
| Kelas X | 1 | 0,306 | 0,094 | 0,063 | 9,421 | |
| Kelas XI MIPA | 1 | 0,489 | 0,239 | 0,198 | 8,676 | |

a. Predictors: (Constant), Kinestetik, Visual, Auditorial

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari 152 siswa (gabungan kelas) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,308. Koefisien korelasi sebesar 0,308 bermakna bahwa hubungan antara gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar biologi (Y) dikategorikan memiliki hubungan yang rendah. Nilai R^2 sebesar 0,095 yang bermakna bahwa besarnya persentase pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar biologi siswa SMAN 1 Pujut jika dilakukan secara bersama-sama sebesar 9,5%.

Tabel tersebut juga menunjukkan nilai koefisien korelasi antara variabel gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan variabel gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X dan XI MIPA SMA Negeri 1 Pujut secara simultan sebesar 0,306 dan 0,489. Nilai koefisien korelasi tersebut

dikategorikan memiliki hubungan yang rendah dan sedang. Nilai R^2 secara berurutan sebesar 0,094 dan 0,239 yang bermakna bahwa adanya pengaruh variabel gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan variabel gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X dan XI MIPA SMAN 1 Pujut jika dilakukan secara bersama-sama sebesar 9,4% dan 23,9%.

Hasil perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif masing-masing variabel gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa adalah sebagai berikut.

a. Sumbangan Efektif (SE%)

Rangkuman beberapa koefisien untuk mencari sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Rangkuman Koefisien Sumbangan Efektif

| Kelas | Varibel Gaya Belajar | b | Cross product | Regressi | Sumb. Efektif total |
|---------------|----------------------|--------|---------------|------------|---------------------|
| Gabungan | Visual | 0.701 | 837.053 | 1407.555 | 9.5% |
| | Auditorial | 0.574 | 858.526 | | |
| | Kinestetik | -0.436 | -751.684 | | |
| | N | | | 152 | |
| Kelas X | Visual | 0.729 | 384 | 817.136 | 9,4% |
| | Auditorial | 0.549 | 543.699 | | |
| | Kinestetik | -0.524 | -456.043 | | |
| | N | | | 93 | |
| kelas XI MIPA | Visual | 1.186 | 655.254 | 1301.84 | 23.90% |
| | Auditorial | 0.665 | 221.559 | | |
| | Kinestetik | -0.627 | -601.898 | | |
| | N | | | 59 | |

Rangkuman besar sumbangan efektif masing-masing variabel gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil belajar

kognitif biologi siswa sesuai perhitungan menggunakan rumus sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Nilai Sumbangan Efektif Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

| | Nilai Sumbangan Efektif (SE) gaya belajar (%) | | | SE Total (%) |
|---------------|---|------------------------------|------------------------------|--------------|
| | Visual (X ₁) | Auditorial (X ₂) | Kinestetik (X ₃) | |
| Gabungan | 3,97 | 3,34 | 2,21 | 9,5 |
| Kelas X | 3,22 | 3,43 | 2,74 | 9,4 |
| Kelas XI MIPA | 14,26 | 2,70 | 6,92 | 23,9 |

Tabel 11 menunjukkan bahwa sumbangan efektif (SE) variabel gaya belajar visual (X₁), terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 3,97%. Sumbangan efektif (SE) variabel gaya belajar auditorial (X₂) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 3,34% dan sumbangan efektif (SE) variabel gaya belajar kinestetik (X₃) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 2,21% sehingga SE total sebesar 9,5%.

Tabel tersebut juga menunjukkan sumbangan efektif masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa kelas X dan XI MIPA di SMAN 1 Pujut. Sumbangan efektif (SE) variabel gaya belajar visual (X₁), auditorial (X₂) dan kinestetik (X₃) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) untuk

kelas X berturut-turut adalah 3,22%, 3,43%, dan 2,74% sehingga SE total sebesar 9,4% serta sumbangan efektif (SE) variabel gaya belajar visual (X₁), auditorial (X₂) dan kinestetik (X₃) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) untuk kelas XI MIPA berturut-turut adalah 14,26 %, 2,70%, dan 6,92% sehingga SE total sebesar 23,9%.

b. Sumbangan Relatif (SR%)

Rangkuman sumbangan relatif masing-masing variabel gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa sesuai perhitungan menggunakan rumus sumbangan relatif dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 12. Rangkuman Nilai Sumbangan Relatif (SR) Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar

| | Nilai Sumbangan Relatif (SR%) gaya belajar | | | SR Total (%) |
|---------------|--|-----------------|-----------------|--------------|
| | Visual (X1) | Auditorial (X2) | Kinestetik (X3) | |
| Gabungan | 42 | 35 | 23 | 100 |
| Kelas X | 34 | 36 | 30 | 100 |
| Kelas XI MIPA | 59 | 11 | 30 | 100 |

Tabel 12 menunjukkan bahwa sumbangan relatif (SR) variabel gaya belajar visual (X_1), terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 42%. Sumbangan relatif (SR) variabel gaya belajar auditorial (X_2) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 35% dan sumbangan relatif (SR) variabel gaya belajar kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa di SMAN 1 Pujut adalah 23% sehingga SR total sebesar 100%.

Tabel tersebut juga menunjukkan sumbangan efektif masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) siswa kelas X dan XI MIPA di SMAN 1 Pujut. Sumbangan relatif (SR) variabel gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2) dan kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) untuk kelas X berturut-turut adalah 34%, 36%, dan 30% sehingga SR total sebesar 100% serta sumbangan relatif (SR) variabel gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2) dan kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar kognitif biologi (Y) untuk kelas XI MIPA berturut-turut adalah 59%, 11%, dan 30% sehingga SR total sebesar 100%.

Pembahasan

Kecenderungan Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Pujut

Gaya belajar merupakan cara termudah atau kebiasaan seseorang untuk menyerap informasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari jumlah 152 siswa yang terdiri dari 93 siswa kelas X dan 59 siswa kelas XI MIPA yang telah mengisi angket gaya belajar memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial sebesar 55%. Sebagian besar siswa SMAN 1 Pujut mudah memahami materi melalui pendengaran yang bermakna cenderung belajar melalui apa yang mereka dengar atau apa yang guru katakan. Hasil yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihah, et al (2020) dengan hasil penelitian bahwa siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi secara umum memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dengan persentase 82,0%.

Adanya kecenderungan gaya belajar siswa terjadi karena faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal seperti faktor lingkungan, dalam hal ini adalah sekolah. Siswa sudah terbiasa dimaksimalkan pada kecenderungan gaya mengajar guru di sekolah. Peristiwa ini terjadi pada siswa di SMAN 1 Pujut. Guru biologi di

SMAN 1 Pujut cenderung mengajar dengan gaya auditorial atau menjelaskan materi pelajaran dengan berpedoman pada buku paket sehingga siswa lebih senang belajar dengan mendengarkan penjelasan guru, sedangkan faktor internal yaitu kebiasaan belajar yang dimiliki sejak kecil. Tahun pertama masuk sekolah, informasi biasanya diberikan dengan cara visual dan auditorial sehingga menyebabkan pola belajar siswa cenderung visual atau auditorial. Menurut Collin Rose & Malcolm (dalam Wulandari, 2011) banyak anak yang menyerap informasi ketika disampaikan dengan visual atau auditorial.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (gabungan) Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Pujut

Hasil analisis inferensial yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) di SMAN 1 Pujut. Pengaruh yang diberikan sebesar 9,5% dengan kategori rendah dan sisanya sebesar 90,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Gaya belajar visual memberikan sumbangan efektif yang dominan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pujut sebesar 3,97% dan sumbangan relatif sebesar 42%. Hal ini dikarenakan pelajaran biologi meliputi materi berupa gambar seperti struktur sel, jaringan dan organ untuk materi kelas XI sehingga dibutuhkan ketajaman penglihatan untuk melihat struktur sel, begitu pula dengan materi kelas X tentang ruang lingkup biologi dimana dalam proses pembelajaran dibutuhkan ketajaman penglihatan agar mengerti objek2 apa saja yang dikaji dalam biologi.

Persamaan regresi $Y = 25,134 + 0,701X_1 + 0,574X_2 - 0,436X_3$ mengandung makna bahwa konstanta (α) sebesar 25,134 berarti bahwa jika skor ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) sebesar nol (0) maka besarnya hasil belajar siswa adalah 25,134. Nilai koefisien regresi gaya belajar visual sebesar 0,701 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar visual meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,701 satuan. Nilai koefisien regresi gaya belajar auditorial sebesar 0,574 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar auditorial meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,574 satuan. Nilai koefisien

regresi gaya belajar kinestetik sebesar -0,436 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar kinestetik meningkat satu satuan maka akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa sebesar 0,436 satuan.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Pujut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) kelas X di SMAN 1 Pujut. Pengaruh yang diberikan sebesar 9,4% dengan kategori rendah dan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Gaya belajar auditorial memberikan sumbangan efektif yang dominan terhadap hasil belajar kognitif untuk siswa kelas X pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pujut sebesar 3,43% dan sumbangan relatif sebesar 36%. Hal ini dikarenakan siswa kelas X terbiasa mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran.

Persamaan regresi $Y = 29,677 + 0,729X_1 + 0,549X_2 - 0,524X_3$ mengandung makna bahwa konstanta (α) sebesar 29,677 berarti bahwa jika skor ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) sebesar nol (0) maka besarnya hasil belajar siswa adalah 29,677. Nilai koefisien regresi gaya belajar visual sebesar 0,729 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar visual meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X sebesar 0,729 satuan. Nilai koefisien regresi gaya belajar auditorial sebesar 0,549 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar auditorial meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X sebesar 0,549 satuan. Nilai koefisien regresi gaya belajar kinestetik sebesar -0,524 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar kinestetik meningkat satu satuan maka akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa kelas X sebesar 0,524 satuan.

Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Pujut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual (X_1), gaya belajar auditorial (X_2), dan gaya belajar kinestetik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa (Y) kelas XI MIPA di SMAN 1 Pujut. Pengaruh yang diberikan sebesar 23,9% dengan kategori

sedang dan sisanya sebesar 76,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Gaya belajar visual memberikan sumbangan efektif yang dominan terhadap hasil belajar kognitif untuk siswa kelas XI MIPA pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pujut sebesar 14,26% dan sumbangan relatif sebesar 59%. Hal ini dikarenakan siswa dituntut untuk bisa memahami gambar-gambar struktur sel sehingga guru lebih banyak memberikan gambar-gambar sel bahkan membuat gambar sendiri di papan tulis selama proses pembelajaran.

Persamaan regresi $Y = 13,512 + 1,186X_1 + 0,665X_2 - 0,627X_3$ mengandung makna bahwa konstanta (α) sebesar 13,512 berarti bahwa jika skor ketiga gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) sebesar nol maka besarnya hasil belajar siswa adalah 13,512. Nilai koefisien regresi gaya belajar visual sebesar 1,186 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar visual meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XI MIPA sebesar 1,186 satuan. Nilai koefisien regresi gaya belajar auditorial sebesar 0,665 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar auditorial meningkat satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa kelas X sebesar 0,665 satuan. Nilai koefisien regresi gaya belajar kinestetik sebesar -0,627 yang menjelaskan bahwa setiap gaya belajar kinestetik meningkat satu satuan maka akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa kelas XI MIPA sebesar 0,627 satuan.

Besar pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X lebih kecil dari siswa kelas XI MIPA. Hal ini diduga karena faktor siswa kelas X yang baru memasuki jenjang pendidikan SMA belum terbiasa dengan cara mengajar guru di sekolah tersebut sedangkan siswa kelas XI MIPA sudah setahun belajar di sekolah tersebut sehingga siswa kelas XI MIPA sudah memahami cara mengajar guru.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti secara keseluruhan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifa Irawati, et al (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA” yang memperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05 yang bermakna ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram yang memberikan kontribusi sebesar 21, 2%. Hal selaras juga dikemukakan oleh Rambe, et al (2019) yakni terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan

kinestetik terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 33,8%.

Pengaruh secara keseluruhan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang rendah. Hasil ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengetahui dan kurang memaksimalkan gaya belajar mereka. Menurut Rita Dunn dan Kenneth (dalam Ghufron, 2012) faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi minat, bakat, dan motivasi serta faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan kondisi ruang kelas yang tidak tertutup sepenuhnya. Siswa cenderung melihat keluar ruangan sehingga menarik perhatian siswa dengan kejadian di luar ruang kelas.

Gaya belajar visual dan auditorial memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan yang menarik pada penelitian ini adalah gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh yang bersifat negatif terhadap hasil belajar siswa. Hasil yang sama dikemukakan oleh Gunawan, et al (2016) bahwa siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki kemiringan yang negatif sedangkan gaya belajar yang lain positif. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, misalnya dari faktor sekolah seperti metode mengajar guru serta sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ketersediaan sarana untuk mengembangkan gaya belajar kinestetik di SMAN 1 Pujut masih kurang. Misalnya, mikroskop merupakan alat yang sangat penting dalam mata pelajaran biologi terutama berkaitan dengan mengamati tentang sel tetapi masih sangat kurang di sekolah ini. Minimnya ketersediaan alat-alat tersebut mengakibatkan guru biologi hanya mengandalkan buku paket dengan ceramah di kelas dan pemberian tugas. Menurut Irawati, et al (2021) belajar secara kinestetik berhubungan dengan gerakan, praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, karena siswa akan melakukan kegiatan fisik dalam proses pembelajaran. Apabila kondisi siswa dalam keadaan sehat tentu minat dalam mengikuti pembelajaran dapat maksimal yang akan berdampak pada hasil belajar.

Gaya belajar memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Irawati, et al (2021) penggunaan gaya belajar yang sesuai akan membantu siswa dengan mudah dalam proses penerimaan informasi. Siswa yang dapat

mengetahui dan memaksimalkan gaya belajarnya tentu akan membantu guru untuk menentukan cara mengajar yang akan diterapkan sehingga meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Kecenderungan gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Pujut, baik di kelas X maupun kelas XI MIPA adalah gaya belajar auditorial yaitu sebanyak 83 siswa dari 152 siswa dan 2) Gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pujut. Gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 9,5% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi di SMAN 1 Pujut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan semangat dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian. Terakhir peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMAN 1 Pujut yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad (2020). *Gaya Belajar Matematika Peserta didik SMP (Suatu Kajian Pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 2 Sokaraja)*. Bandung: Cakra.
- Asmara, D. I. S. (2018). *Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Tata Niaga SMK Negeri 1 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Chania, Y., M. Haviz., & Dewi, S. (2016). Hubungan Gaya Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77-84. doi: [10.31958/js.v8i1.443](https://doi.org/10.31958/js.v8i1.443).

- Deporter, B & Mike, H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan (Ed.1, cet ke-25) (Alwiyah Abdurrahman, Penerjemah)*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, B. (2009). *Quantum Teaching, Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Ghufron, M. N., & Rini, R. S. (2012). *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunawan, G., Harjono, A., & Imran. (2016). Pengaruh Multimedia Interaktif Dan Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Kalor Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(2), 118-125. doi: 10.15294/jpfi.v12i2.5018.
- Hamsar. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Irawati, I., Nasruddin., & Mohammad, L. I. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44-48. doi: 10.29303/jpm.v16i1.2202.
- Jufri, A.W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Juhariah, B. (2019). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Murid kelas IV SD Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kurniawan, R., & Budi, Y. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Mufidah, L.L.N. (2017). Memahami Gaya belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245-260.
- Pietono, Y. D. (2015). *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rambe, M.S., & Nevi, Y. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), 291-296. ISSN: 2655-6022.
- Sundari. (2012). *Efektivitas Pembelajaran Biologi Melalui Strategi Pembelajaran Guided Inquiry Dengan Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilo, M.J. (2006). *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta didik Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio*, 2(1), 7-20. ISSN: 2302-9021.
- Widhiarso, W. (2019). *Menghitung Sumbangan Efektif Tiap Aspek Variabel Dependen: Diktat Mata Kuliah Statistikan Inferensial*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Wiedarti, P. (2018). *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulan, A. E. (2017). *Pengaruh Gaya Belajar, Sikap Terhadap Pelajaran Matematika dan Jenis Kelamin Bagi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wulandari, R. (2011). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Study D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret. *Jurnal KesMaDaSka*, 2(1), 45-52. ISSN: 2087-5002.